

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 296-303
e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8015973)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8015973>

Analisis Keterlambatan Pengiriman Barang Sampai Ke Konsumen di Kantor Pos Bandar Lampung Menggunakan Metode *Fishbone*

Talitha Nirmala Ramadhani^{1*}

¹Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Jl. Sari Asih No.54 Kota Bandung, Indonesia

*Email korespondensi: talithanirmala16@gmail.com

Abstrak

Pos Indonesia adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Kini, bentuk badan usaha Pos Indonesia adalah Perseroan Terbatas dan sering disebut sefab PT. Pos Indonesia. Bentuk usaha Pos Indonesia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah itu berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) jadi perusahaan persero. Pelayanan yang diberikan pos terdapat dalam skala nasional dan internasional. Dalam melaksanakan Sistem pengolahan dan pendistribusian pos berpedoman pada prinsip CPTDR yaitu : *Collecting* (Pengumpulan), *Processing* (Pengolahan), *Transporting* (Pengiriman), *Delivering* (Pengantaran) dan *Reporting* (Pelaporan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab dari keterlambatan pengiriman sampai ke tangan konsumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Sementara itu untuk metode yang digunakan adalah metode fishbone yaitu alat umum yang digunakan untuk membantu organisasi memecahkan masalah dengan melakukan analisis sebab dan akibat suatu keadaan dalam sebuah diagram seperti tulang ikan. Dalam diagram fishbone terdapat lima bagian yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman barang, yakni dari *Man* (Manusia), *Material* (Bahan Baku), *Method* (Metode), *Environment* (Lingkungan), *Machine* (Mesin).

Kata kunci: *Pos Indonesia, CPTDR, Keterlambatan pengiriman barang, Fishbone*

Abstract

Pos Indonesia is an Indonesian State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in postal services. Now, the form of Pos Indonesia's business entity is a Limited Liability Company and is often referred to as PT. Indonesian post. The form of the Pos Indonesia business is according to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 5 of 1995. This Government Regulation contains the transfer of the initial form of Pos Indonesia from a public company (perum) to a state-owned company. The services provided by the post are on a national and international scale. In carrying out the postal processing and distribution system, it is guided by the CPTDR principle, namely: *Collecting*, *Processing*, *Transporting*, *Delivering* and *Reporting*. This study aims to find out what are the causes of delays in delivery to consumers. Data collection is done by interview. Meanwhile, the method used is the fishbone method, which is a common tool used to help organizations solve problems by conducting a cause and effect analysis of a situation in a diagram such as a fishbone. In the fishbone diagram there are five parts that result in delays in the delivery of goods, namely from *Man*, *Material*, *Method*, *Environment*, *Machine*.

Keywords: *Pos Indonesia, CPTDR, Late delivery of goods, Fishbone*

PENDAHULUAN

Pos Indonesia adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Kini, bentuk badan usaha Pos Indonesia adalah Perseroan Terbatas dan sering disebut sefab PT. Pos Indonesia. Bentuk usaha Pos Indonesia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah itu

berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) jadi perusahaan persero.

Terbentuk di tahun 1746, saham Pos Indonesia seluruhnya dimiliki oleh Pemerintahan Indonesia. Sekarang Pos Indonesia tidak hanya melayani jasa pos dan kurir, melainkan terdapat jasa keuangan, ritel, dan property yang dibantu oleh titik jaringan sebanyak lebih dari 4.000 kantor pos dan 28.000 Agen Pos yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berikut ini merupakan produk dan jasa yang ditawarkan dalam Pt Pos Indonesia yaitu :

Jasa pengiriman domestic :

- Pos Instan Plus
- Pos Instan
- Pos Express
- Pos Kilat Khusus

Logistic :

- Warehouse
- Freight Forwarding

Jasa pengirimana internasional terdapat layanan prioritas :

- Express Mail Service (EMS)
- Pos Ekspor
- Paket Pos Cepet Internasional
- Pos Registered Internasioanal
- E-Packet

Layanan standar :

- Pos Udara Internasioanl
- Paket Pos Biasa Internasioanl

Bisnis jasa keuangan

- Pospay
- Waselpos
- Giro Pos

Kantor Pos pertama kali didirikan di Batavia (sekarang berada di Jakarta) oleh Gubernur Jendral G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 memiliki tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat – surat penduduk, terlebih untuk yang berdegang dari kanto – kantor di luar pulau Jawad dan untuk mereka yang datang dari dan pergi ke negeri Belanda.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status dari Jawatan PTT (Post Telegraph dan Telephone). Pada tahun 1965 sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat ganti menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan tahun 1978 ganti menjadi Perum Pos dan Giro yang ditegaskan sebagai badan usaha tunggal untuk melaksanagn dinas pso dan giropos yang baik. Sekitar 17 tahun status Perum, pada juni 1995 berubahn menjadi Perseroan Terbatas menjadi PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu Pos Indonesi memiliki 4800 kantor pos, yang memiliki electronic mobile pos di beberapa kota besar. Segala titik yaitu rantai berhubungan satu dengan lainnya secara solid dan teritegarasi. Bentuk kode pos yang dibuat memiliki kegunaan dalam memudahkan processing kiriman pos yang ada diindoneia dengan tepat. PT Pos Indonesia salah satu perusahaan yang sudah berdiri dengan waktu yang lama, pasti terdapat permasalahan yang sering terjadi dalam perusahaan. Di antaranya yaitu pada pengiriman paket baik dokumen, barang ataupun yang lainnya. Pada pengiriman sering terjadi keterlambatan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya alamat yang tidak sesuai atau

tidak lengkap yang menyebabkan karyawan yang mengantarkan paket kesulitan. Petugas loket yang kurang memahami dalam menggunakan aplikasi, kendaraan yang kurang perawatan, jadwal pengiriman yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan, dan aplikasi yang digunakan terhambat akibat jaringan yang tidak stabil.

Lancarnya proses pengiriman barang, dokumen ataupun lainnya tentu wajib dikembangkan supaya tidak terjadi keterlambatan yang menyebabkan tidak lancarnya proses pengiriman. Oleh karena itu fishbone diagram digunakan dalam mengidentifikasi dari penyebab permasalahan dan supaya memperoleh solusi dalam memecahkan masalah. Selain itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal – hal apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pengiriman barang, dokumen ataupun lainnya di Kantor Pos Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang diterapkan dalam menguraikan atau menjelaskan hasil dari penelitian. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara kepada karyawan, dokumentasi dan observasi dengan pemantauan secara langsung kondisi dalam perusahaan. Objek penelitian yaitu karyawan Kantor Pos Bandar Lampung. Analisis data dapat dilakukan setelah dilaksanakannya pengumpulan data, analisis menggunakan analisa *Fishbone Diagram*.

Metode fishbone diagram atau diagram tulang ikan merupakan metode yang digunakan dalam menjabarkan penyebab suatu masalah ataupun kondisi. Kerap kali metode ini disebut dengan diagram sebab akibat atau case effect diagram. Fungsi dari diagram fishbone (Tulang Ikan) yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi penyebab yang dapat timbul dari efek yang spesifik serta membagi akar dari penyebabnya. Fishbone diagram juga di pergunakan dalam membantu mengetahui akar penyebab permasalahan dan dapat membantu dalam mendapatkan ide bagi solusi suatu masalah. Dalam membuat fishbone diagram, terdapat langkah – langkah yang dilakukan yaitu :

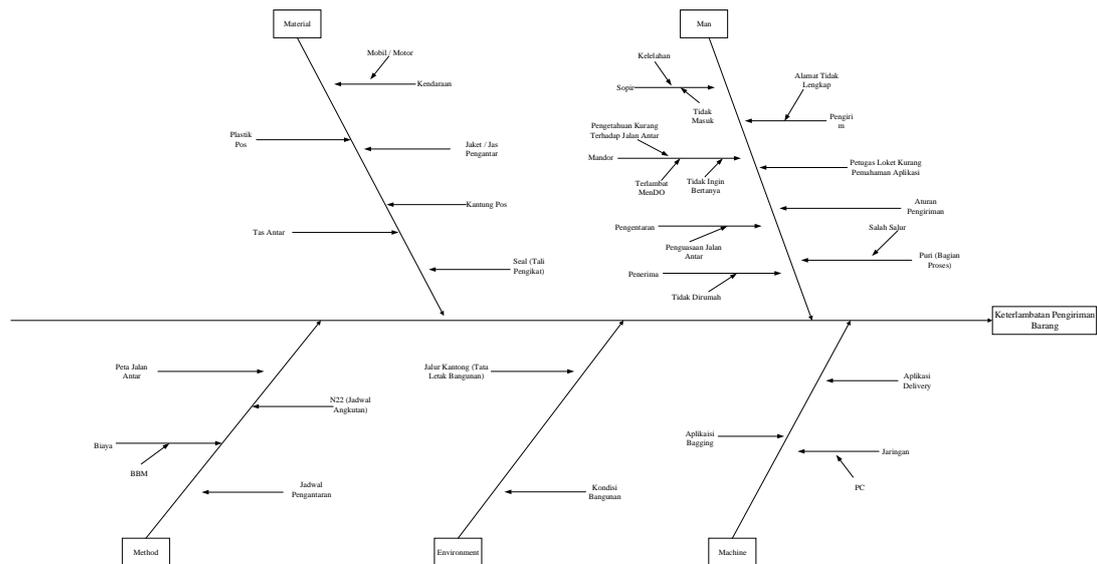
1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengidentifikasi faktor – faktor utama masalah
3. Menemukan kemungkinan penyebab setiap faktor
4. Melakukan analisa diagram yang dibuat

Dalam pengiriman dan penerimaan barang, umumnya penyebab permasalahan yang dapat terjadi yaitu *Man* (Manusia), *Material* (Bahan Baku), *Method* (Metode), *Environment* (Lingkungan), *Machine* (Mesin). Fishbone diagram ini bisa dikenakan dalam :

1. Mengidentifikasi asal penyebab dari suatu permasalahan.
2. Memperoleh ide – ide yang memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah.
3. Membantu untuk pelacakan dan pemeriksaan bukti lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk kedalam Hasil, Pembahasan, dan Dampak, diperoleh hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan. Dari hasil indentifikasi penyebab keterlambatan pengiriman barang melalui teknik wawancara terhadap karyawan bagian operasional dan pengamatan yang dilakukan penyusun mengenai Analisis Keterlambatan Pengiriman Barang Sampai Ke Konsumen Di Kantor Pos Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa factor penyebab. Berikut ini merupakan identifikasi dari penyebab keterlambatan memakai diagram *Fishbone* :



Gambar 1. Fishbone Diagram keterlambatan Pengiriman

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari gambar 1. diatas terdapat lima bagian yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman barang, yakni dari Man (Manusia), Material (Bahan Baku), Method (Metode), Environment (Lingkungan), Machine (Mesin). Berikut ini adalah penjelasan dari fishbone fiagram diatas:

a) Man

Man (Manusia) oleh Pengirim yaitu alamat yang tidak benar yang menyebabkan alamat tidak lengkap karena alamat penerima dan pengirim harus lengkap disertai dengan telpon di masing – masing alamat. Petugas loket yang kurang pemahaman tentang aplikasi yang akan digunakan untuk mengentry paket tersebut. Aturan dalam pengiriman barang seperti berat, panjang dan lebar dari kiriman tersebut, petugas loket biasanya hanya mengukur berat, tinggi dan lebar pada paket yang berukuran besar sedangkan peket yang berukuran kecil mereka mematok ukuran berat, panjang dan lebar sama. Puri dalam bagian ini sering terjadinya salar salur pengiriman barang, salah menentukan pengirimina dan penerima, kemudian dalam bagian puri terkadang petugas lupa dalam menentukan paket kirimaan sesuai dengan alamat yang tertera. Sopir terkadang ada yang tidak masuk kerja dan kekelahan yang membuat pengiriman terlambat, sopir yang tidak masuk kerja bisanya karena mereka sakit atau tidka enak badan. Mandor bagian ini terdapat penyebabnya yaitu terlambat untuk menDo (Delivery Order), pengetahuan mandor yang kurang terhadap jalan antar terkadang juga mandor kurang paham tentang jalan antar jika petugaa pengnatar ingin bertanya, dan tidak ingin bertanya. Pengantaran juga terkadang tidak menguasai terhadap jalan antar yang mengakibatkan terlambat pengirimamna barang. Setelah itu penerima paket yang tidak ada di rumah yang menyebabkan pengantar paket menunggu untuk menghubungi dahulu yang menyebabkan keterlambatan pengiriman untuk paket berikutnya.

b) Material

Dalam material ini berkaitan dengan kualitas dari bahan baku yang digunakan seperti jaket atau jas pengantar jika terjadi kerusakan dan sudah tidak layak menyebabkan pengantar dalam pengantaran tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan plastik pos untuk pengiriman dokumen surat yang banyak supaya tidak tercecer ketika pengiriman, dan kantung pos untuk pengiriman paket. Penyebabnya keterlambatan pengiriman bisa dilihat dari saat proses kegiatan berlangsung yaitu terjadi

robek pada plastik pos dan kantung pos. Kendaraan yang digunakan untuk pengiriman paket seperti mobil dan motor jika terjadi kerusakan mesin pada kendaraan yang tidak dicek secara teratur yang mengakibatkan pengiriman menjadi terlambat, dan kurang dalam pemeliharaan mesin pada kendaraan. Seal ini tidak ada atau stock yang digunakan sudah abis dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman karena petugas harus meminta stock seal yang baru. Tas antar tersebut sudah tidak layak pakai dan tasnya robek maka pengantar harus mencari tas antar yang layak digunakan dan membutuhkan waktu, dibandingkan dengan waktu yang sekarang petugas pengantar masih membutuhkan tas pengantar tersebut.

c) Method

Jadwal pengiriman yang tidak tersusun dengan baik dapat menyebabkan jadwal pengiriman paket yang tidak pasti. Jadwal angkutan dengan jadwal pengiriman juga saling berkaitan karena waktu untuk menyelesaikan angkutan dan pengiriman terkadang tidak sudah tersusun dengan baik maka terjadi terhambatnya di paket kiriman. Peta jalan antar digunakan pengantar kiriman untuk mengoptimalkan jalur yang akan dilewati. Jika tidak ada panduan peta jalan antar pengantar paket akan kesulitan dalam mengantar kiriman yang akibatnya dapat paket kiriman datanya terlambat sampai ke penerima. Biaya dalam segi biaya ini maksudnya untuk BBM (bahan bakar minyak) yang digunakan oleh pengantar. Jika tidak ada ketentuan maka paket yang akan dikirimkan menjadi terhambat atau tidak sampai dengan waktunya, dibandingkan dengan sekarang biaya yang dikeluarkan sesuai dengan pengantar mengantarkan paket ketujuan.

d) Environment (Lingkungan)

Kondisi bangunan, bangunan yang dimaksud yang berfungsi untuk tempat penurunan dan pemasukan barang, bangunan yang digunakan sekarang tidak sejajar dengan kendaraan yang mengangkut paket akan menyulitkan dalam pengangkutan kiriman mengakibatkan barang yang akan diturunkan dan dimasukkan menjadi memakan waktu yang lama. Lalu jalur kantong (tata letak bangunan) yang tidak sesuai dengan fungsinya, yang sekarang ini jalur kantong yang ada bangunan untuk pengantar terdapat di tengah dari bagian puri dengan bagian loket serta bangunan loket yang jaraknya lumayan jauh dari bagian puri dan bagian pengantaran.

e) Machine

Faktor stabilan jaringan internet saat penting untuk jaringan yang berada di PC loket terkadang bermasalah sehingga menimbulkan penumpukan paket yang akan di entry data. Aplikasi proses bagging dan aplikasi delivery juga terhalang oleh jaringan, dalam scan barcode terkadang tidak terbaca menyebabkan dilakukan berulang untuk scan barcode.

Dari hasil pemaparan permasalahan di atas maka dapat diusulkan pemecahan masalah yang terjadi dalam keterlambatan pengiriman barang dapat diselesaikan dengan analisis deskriptif :

a) Man

- 1) Pengirim. Pihak loket terlebih dahulu memberitahu untuk pengirim paket agar melengkapkan alamat dengan menambahkan no telepon yang dapat dihubungi agar mempermudah pengantar paket untuk menghubunginya.
- 2) Petugas Loket. Manajemen kantor harus memberikan pelatihan kepada petugas loket supaya paham mengenai aplikasi yang akan digunakan untuk mengentry data paket dan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengentry data paket yang berakibat fatal.

- 3) Aturan Pengiriman. Pihak manajemen juga harus memberikan arahan mengenai aturan pengiriman paket mengenai berat, panjang, lebar untuk paket yang berukuran besar.
 - 4) Puri (Bagian Proses). Pada bagian proses (puri), dari pihak manajemen juga harus memberikan pelatihan dalam menentukan tutupan kantor yang benar dan dalam pengiriman serta peneriamna paket.
 - 5) Sopir. Manajemen perusahaan sebaiknya membuat jadwal untuk sopir pengganti jika ada sopir yang tidak masuk dan sakit, supaya sopir pengganti dapat menggantikan untuk sementara waktu.
 - 6) Mandor. Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan terhadap karyawan bagaimana untuk mengatur waktu yang benar agar tidak terlambat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu, dan mengetahui pengetahuan karyawan yang kurang. Selanjutnya manajemen kantor membangun komunikasi yang baik antara karyawan dengan atasan yang dapat membuat karyawan tidak merasa canggung jika berdekatan dengan atasan mengenai bertanya tentang pekerjaan.
 - 7) Pengantar. Pihak manajemen kantor harus melakukan penjabaran tentang peta jalan antar yang berguna dalam menentukan pengantar dalam mengirim paket.
 - 8) Penerima. Pihak manajemen memberikan arahan kepada pengantar agar dapat menelpon terlebih dahulu penerima paket untuk memberi tau jika paket tersebut akan di antarkan, dan apakah yang bersangkutan ada dirumah atau tidak.
- b) Material
- 1) Kendaraan. Pihak manajemen harus memperhatikan kendaraan (motor dan mobil) sebelum kendaraan itu akan berangkat dengan memeriksa kelayakan kendaraan apakah kendaraan tersebut layak atau tidak supaya tidak terjadi hal tidak diinginkan.
 - 2) Jaket dan Tas Pengantar. Untuk jaket dan tas antar yang digunakan pengantar dalam mengirim paket juga harus dilakukan perawatan rutin karena barang tersebut termasuk peting untuk karyawan pengantar.
 - 3) Kantung Pos, Plastik Pos, dan Seal. Selain itu untuk kantung pos, plastik pos dan seal (tali pengikat) sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus selalu mengecek apakah barang tersebut stocknya menipis atau masih cukup, supaya tidak mengganggu dalam proses pengiriman paket.
- c) Method
- 1) Jadwal Angkutan dan Pengantar. Manajemen perusahaan dalam menjalankan sistem kerja yang baik harus ada koordinasi dengan karyawan, supaya pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan sesuai. Dalam waktu jadwal angkutan dan jadwal pengantaran pihak manajemen memberikan arahan terkait waktu yang akan dilakukan karyawan supaya tidak terjadi kekeliruan pada saat melakukan kegiatan angkutan dan pengantaran barang.
 - 2) Peta Jalan Antar. Peta jalan antar mempunyai maksud untuk mengoptimalkan jalur yang akan dilewati dengan adanya peta jalan antar akan memudahkan untuk pengantar dalam mengirimkan paket. Oleh karena itu pihak perusahaan harus memberikan pengarahan yang baik dan benar terkait tpetra jalan antar kepada karyawan.
 - 3) Biaya. Dalam biaya yang sudah dianggarkan dalam perusahaan untuk kendaraan dalam sekali jalan itu harus sesuai dengan ketentuan, jika tidak sesuai dengan anggaran akan terjadi kesalahpahaman antara manajemen perusahaan dengan karyawan. Dan perusahaan harus menyediakan dana yang tidak terduga untuk perjalanan.

d) Environment (Lingkungan)

- 1) Bangunan. Perusahaan perlu memperhatikan bangunan gedung yang berfungsi untuk penurunan dan pemasukan barang kedalam kendaraan maupun kedalam gedung, supaya tidak menyulitkan karyawan saat penurunan dan pemasukan barang.
- 2) Jalur Kantung. Manajemen perusahaan juga harus memperbaiki ruangan untuk jalur kantung dari penurunan barang sampai dengan pemasukan kantung harus berurutan, contohnya dari bongkar muat – pengantaran - (puri) bagian proses ini jalur yang salah karena dari bongkar muat seharusnya ke bagian proses (puri) terlebih dahulu baru ke bagaian pengantaran jika jalurnya tetap seperti itu akan memperlambat dalam pengiriman pakatnya karena tidak sesuai dengan jalurnya. Dan juga dengan memperhatikan tata letak bangunan yang seharusnya sesuai dengan fungsinya.

e) Machine

- 1) Jaringan. Dalam machine perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dalam membuat perencanaan yang matang sebelum memutuskan untuk mengatasi jaringan pada pc yang berada diloket. Mengatasinya dengan cara menambah kecepatan untuk koneksi internetnya, dan mengupgrade pc yang berada di loket mungkin bisa karena pcnya sudah termakan usia.
- 2) Aplikasi. Untuk aplikasi dalam proses bagging dan delivery juga harus menambahkan kecepatan dalam koneksi internetnya dan memberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan aplikais tersebut sehingga tidak terjadi kesenjangan teknologi pada karyawan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dengan fishbone diagram, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh aspek – aspek faktor terjadinya keterlambatan dalam pengiriman dokumen, barang ataupun lainnya dalam Kantor Pos Bandar Lampung. Aspek – aspeknya antara lain yaitu pada bagian *man* (manusia) : pengirim tidak mencantumkan alamat yang lengkap sehingga pemecah masalahnya dengan memberi info untuk melengkapi alamatnya kepada pengirim, petugas loket yang kurang paham mengenai aplikasi yang digunakan sehingga pemecah masalahnya dengan memberikan pelatihan untuk petugas loket, aturan pengiriman barang sehingga pemecah masalahnya yaitu pihak manajemen memberikan arahan untuk pengiriman paket, puri (bagian proses) terjadi salah salur sehingga pemecah masalahnya yaitu pihak manajemen perusahaan memberikan pelatihan, sopir yang kelelahan dan tidak masuk kerja sehingga pemecah masalahnya membuat jadwal untuk sopir pengganti, mandor yang terlambat mando dan pengetahuannya yang kurang sehingga pemecah masalahnya mengadakan pelatihan dari perusahaan, pengantar yang kurang dalam penguasaan jalan antar sehingga pemecahan masalahnya yaitu lebih menjabarkan tentang peta yang digunakan, dan penerima yang tidak ada dirumah sehingga pemecah masalahnya yaitu dengan memberikan arahan kepada pengantar untuk menghubungi terlebih dahulu. *Material* (material): kendaraan yang digunakan dalam bekerja yaitu mobil/motor yang terkadang terdapat masalah sehingga pemecah masalahnya sering memeriksa kelayakan kendaraan tersebut, jaket dan tas pengantar yang bermasalah.

Dalam hal bahan yang digunakan sehingga pemecah masalahnya dilakukan perawatan rutin, kantung, plastik dan seal yang digunakan sering kali stocknya kurang sehingga pemecah masalahnya pihak manajemen selalu mengecek dan melaporkan stocknya tersebut. *Method* (metode) : jadwal angkutan dan pengantaran yaitu jadwal yang tidak tersusun dengan baik sehingga pemecah masalahnya manajemen perusahaan sebaiknya malekukan pertemuan terjadwal untuk mengkoordinasi karyawan, peta jalan antar yang tidak ada panduannya

sehingga pemecah masalahnya pihak perusahaan memberikan pengarahan yang baik dan benar, biaya yang dikeluarkan untuk BBM harus sesuai dengan ketentuan yang ada. *Environment* (lingkungan) : kondisi bangunan yang tidak semestinya untuk penerimaan barang sehingga pemecah masalahnya perusahaan lebih memperhatikan bangunan, jalur kantong yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya sehingga pemecah masalahnya manajemen perusahaan harus memperbaiki ruangan untuk jalur kantong. *Machine* (mesin) : jaringan yang digunakan terkadang tidak stabil sehingga pemecah masalahnya dengan menambah kecepatan dalam koneksi internetnya, aplikasi delivery dan bagging yang terhalang oleh jaringan sehingga pemecah masalahnya memberikan pelatihan pada karyawan jika terjadi hal yang tidak diinginkan dan menambah kecepatan internetnya.

Referensi

- Haryono, Lia Mulia Sari. (2015). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Produk Arnotts Ke Alfamart Area Jabodetabek dan Banten PT Intan Utama Logistik. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 1-4.
- Mastiani Frimaidya. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada PT Pos Indonesia Pada Bagian Unit Operasi Korporat Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Sri Aisah. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada PT Pos Indonesia Pada Bagian Unit Pelayanan Luar Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta, 2017.
- Ade Sugara, Donatus Wahyu Kuncoro Jati, Esendi. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di PT Pos Indonesia Bandar Lampung. Universitas Teknokrat Indonesia, 2018.
- Mashuchi Sundjaya. Tugas Akhir Sistem Pengolahan Dan Pendistribusian Paket Pos Di Bagian Paket Kantor Pos Solo. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.